



## **Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar**

Firna Efriyenef<sup>1</sup> Yanti Fitria<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

### ARTICLE INFO

*Article History:*

Received 15.04.2021

Received in revised form  
06.05.2021

Accepted 05.07.2021

Available online

01.10.2021

### ABSTRACT

This study aims to describe the application of the ARCS model to improve student learning outcomes in intergrated thematic learning in class IV UPTD SD N 01 IV Koto Talago, Lima Puluh Kota district. In this study, the type of classroom action research (CAR) was applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were teachers and students of class IV, totaling 19 people. The results showed an increase in: a) RPP cycle I with an average of 82,9% (Enough) and cycle II with an average of 95,45% (Very Good), b) Imlement in the teacher activity of cycle I with an average of 81,25% (Enough) and cycle II with an average of 95% (Very Good), c) Imlement in the student activity of cycle I with an average of 81,25% (Enough) and cycle II with an average of 92,5% (Very Good). And student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 74,75(Less) and in the second cycle 89,1 (Good). Based on these results, it can be concluded that the ARCS model can improve the learning process integrated thematic learning in grade IV elementary school.

Keywords:

*ARCS Models, Learning Outcomes*

DOI 10.30653/003.202172.189



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran diadakan untuk usaha pembinaan dan pengembangan kepribadian manusia baik dari segi rohani maupun jasmani. Khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar, melalui pendidikan siswa diberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai tingkat perkembangannya. Dan pemerintah telah mengembangkan kurikulum 2013 sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, bagi pendidikan yang lebih baik. Kurikulum 2013 merupakan tematik terpadu (Majid : 2014) pembelajaran tematik terpadu menggambarkan pembelajaran yang didalamnya terdapat tema yang dirancang, kemudian tema tersebut dilihat dari beragam mata pelajaran yang terkait, tema yang diranjang yaitu tema yang dekat dengan siswa. Dan tema dipergunakan untuk mengenalkan konsep materi untuk menggabungkan konten kurikulum dalam kesatuan utuh. "Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyajikan beberapa materi" Megawangi (dalam Yanti 2019 : 150).

<sup>1</sup>Corresponding author's address: Universitas Negeri Padang  
e-mail: [firna26mare@gmail.com](mailto:firna26mare@gmail.com)

<sup>2</sup>Corresponding author's address: Universitas Negeri Padang  
[yanti\\_fitria@fip.unp.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.id)

Pembelajaran tematik terpadu terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan, pendapat Majid (2014) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui beberapa tahap, aktivitas pemetaan kompetensi dasar, pengembangan silabus, pengembangan jaringan tema dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajara merupakan tahap perencanaan. Hal ini sangat memberikan kontribusi yang penting di dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar menggambarkan hal yang dijadikan tolak ukur kemampuan siswa setelah ia melalui kegiatan pembelajaran (Hidayat : 2019). Dan untuk melakukan proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran. Fitria (2018 :53) menyatakan model pembelajaran merupakan perencanaan pola mengajar secara keseluruhan yang menyangkut semua material pembelajaran dari awal hingga akhir. Model pembelajaran akan menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Bersumber dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti dikelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota pada hari kamis tanggal 26 november 2020 dan hari selasa tanggal 15 desember 2020, peneliti melihat permasalahan yang terdapat pada aspek guru, kegiatan pembelajaran terpusat pada guru (Teacher Center) atau masih menggunakan model konvensional (Model Ceramah) sehingga siswa kurang termotivasi untuk berfikir secara kritis dalam menemukan atau menggali pengetahuan sendiri, dan siswa tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran. Dan siswa mengerjakan latihan sesuai materi dan jarang menggunakan kerja atau kegiatan kelompok saat proses pembelajaran berlangsung. Pemakain model pembelajaran yang belum bervariasi dan kurang memberikan stimulasi atau rangsangan kepada siswa saat pembelajaran, berakibat siswa kurang termotivasi saat kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan tersebut tentu berdampak kepada proses pembelajaran dan siswa itu sendiri. Akibat yang ditimbulkan diantaranya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak terlaksana sesuai prinsipnya yaitu berpusat pada peserta didik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif, siswa tampak tidak tertarik mengikuti pembelajaran, siswa kurang memahami materi pembelajaran. Dan berpengaruh pada apresiasi siswa dan hasil belajar siswa yang rendah sehingga masih banyak hasil belajar siswa yang berada dibawah KBM. Hal tersebut terbukti dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh siswa dikelas IV. Diketahui nilai rata – rata PTS tersebut adalah : 74,80, pencapaian hasil belajar siswa masih banyak dibawah KBM. Dari 19 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai KBM yang ditetapkan sekolah yaitu : 75 (diperoleh dari guru kelas IV UPTS SD N 01 VII Koto Talago).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, terlihat kualitas proses pembelajaran masih tergolong rendah atau belum maksimal, bisa diamati dengan dengan rendahnya antusias dan motivasi siswa pada proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut hendaknya guru perlu memilih model yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih model ARCS karena diharapkan dengan menggunakan model ini siswa lebih termotivasi saat kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan Kahraman (dalam kurt & kecik : 2017) mengemukakan bahwa model motivasi ARCS akan meningkatkan kesadaran instruktur untuk melibatkan siswa saat kegiatan pembelajaran, sehingga mengurangi penggunaan sistem pengajaran tradisional dimana hanya instruktur yang aktif dan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif. ARCS kepanjangan dari *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*.

Model pembelajaran ARCS memiliki ciri – ciri dari empat bagian yang berbeda tapi saling berkaitan antar komponennya. Menurut Keller (2010 : 45) ciri – cirinya yaitu: 1) Attention (perhatian) adalah memperhatikan yang dibutuhkan siswa dan menumbuhkan rasa ingin belajar siswa dengan memberi rangsangan. 2) Relevance (relevansi) adalah mengisi keinginan pribadi atau sasaran pelajaran demi hasil sikap positif. 3) Confidence (keyakinan) adalah mendukung siswa mempunyai rasa percaya diri atau siswa mendapatkan keberhasilan dan

dapat mengontrol keberhasilan itu. 4) Satisfaction (kepuasan) adalah mempertahankan prestasi serupa reward (internal dan luar). Dan menurut Malik (2014) model ARCS ini memiliki kelebihan yaitu mampu menaikkan perhatian siswa sewaktu proses pembelajaran, meluaskan relevansi dengan kebutuhan siswa, membentuk harapan positif untuk sukses, dan siswa mempunyai kepuasan akan keberhasilan selama pembelajaran.

Penjabaran diatas mengajak peneliti merumuskan sebuah masalah penelitian yaitu: Bagaimanakah penerapan model ARCS untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago?. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model ARCS untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dikelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago.

## METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian dilaksanakan didalam kelas dengan maksud meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Arikunto (2009 : 58) menyebutkan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Reseach*) bertujuan untuk membenahi mutu pelaksanaan pembelajaran dikelasnya". Alur penelitian yang digunakan sesuai dengan model menurut Kemmis (dalam Kunandar, 2011 :43) mengatakan metode penelitian tindakan adalah metode pengulangan atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan yang sesuai dengan rencana, melakukan observasi disuatu sekolah terhadap tindakan, dan mengadakan refleksi perenungan terhadap perencanaan, kegiatan proses pembelajaran, serta keberhasilan hasil yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan ini termasuk kategori penelitian tindakan kelas memakai pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Mendapatkan penjelasan sejauh mana penerapan model ARCS dapat meluruskan pembelajaran dibarengi oleh hasil belajar yang lebih baik digunakan pendekatan kualitatif, sedangkan kuantitatif berguna untuk memperhitungkan pencapaian hasil belajar siswa berbentuk nilai presentase atau rata – rata nilai siswa.

Penelitian dilaksanakan dikelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini diadakan di semester II tahun ajaran 2020/ 2021 di UPTD SD N 01 Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Siklus II dilakukan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa semester II dikelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago Kabupaten Lima Puluh Kota. Berjumlah siswa sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 11 orang laki – laki dan 8 orang perempuan. Disamping itu peneliti selaku praktisi (Guru) pada kelas IV UPTD SD N 01 VII Koto Talago dan satu orang pengamat (Observer) yaitu guru kelas.

## DISKUSI

Penelitian dilaksanakan sesuai alur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis (dalam Kunandar, 2011 :43) yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Disiklus I pertemuan I peneliti dengan guru kelas IV merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum RPP disusun peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi – kompetensi dasar yang terkait dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013. Dan mempersiapkan, seperti mengerjakan RPP sinkron dengan langkah – langkah model ARCS, lembaran pengamatan RPP, lembaran pengamatan aktivitas guru, lembaran pengamatan aktivitas siswa , lembaran evaluasi, LKPD. Pembelajaran yang akan dibahas yaitu tema 8 (daerah tempat tinggalaku) subtema 1 (lingkungan tempat tinggalaku) pembelajaran 3, mata pelajaran terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Aktivitas pembelajaran dilaksanakan sinkron dengan yang terkandung dalam RPP,

membagikan LKPD, selanjutnya lembaran evaluasi kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar dari siswa, yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap pengamatan, observer mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembaran pengamatan yang diberikan sebelumnya.

**Tabel 1.** Hasil Pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Pada Siklus I Dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I				Siklus II
	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata - rata	
<b>RPP</b>	79,5%	86,5%	165,8%	82,9%	95,45%
<b>Aspek Guru</b>	77,5%	85%	162,5%	81,25%	95%
<b>Aspek Siswa</b>	77,5%	85%	162,5%	81,25%	92,5%
<b>Hasil belajar</b>	68,65	80,85	149,5	74,75	89,91

Berlandaskan lembaran pengamatan tersebut dapat diketahui berapa perolehan nilai atau skor yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perolehan nilai atau skor siklus I pertemuan I bisa dilihat pada Tabel 1. Dan pada tahapan refleksi, peneliti dan observer bertukar pikiran untuk mencari solusi tentang temuan dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang sudah terlaksana. Hal tersebut bermaksud untuk memperhitungkan apa saja yang belum terlaksana atau tercapai dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan membenahi lagi tindakan yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya. Permasalahan yang perlu diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I pertemuan I yaitu (a) guru sebaiknya memperhatikan kondisi kelas sebelum pembelajaran dimulai, supaya pembelajaran terlaksanan dengan baik, (b) Guru harus bisa membagi waktu dengan lebih baik agar siswa tidak kekurangan waktu saat diskusi dan proses pembelajaran terlaksana dengan baik, (c) dan guru lebih memperhatikan dan memberi bimbingan kepada siswa saat diskusi sedang belangsung, (d) Siswa belum menunjukkan sikap termotivasi dalam proses pembelajaran, (e) siswa dapat menghasilkan pemikiran yang benar dengan stimulus yang diberikan oleh guru, (f) siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dengan lebih percaya diri.

Siklus I pertemuan II pembelajaran yang dibahas adalah tema 8 (daerah tempat tinggalku) suntema 1 ( lingkungan tempat tinggalku) pembelajaran 4, mata pelajaran terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia, PPKn. Sebelum kegiatan pelaksanaan tindakan , peneliti mempersiapkan berupa RPP sinkron dengan langkan – langkah model ARCS, lembaran pengamatan RPP, lembaran pengamatan aktivitas guru, lembaran pengamatan aktivitas peserta didik, lembaran evaluasi, LKPD. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat yang terdapat di dalam RPP, membagikan LKPD selanjutnya lembaran evaluasi kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar dari siswa yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Dan saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perbaikan apa yang belum tercapai saat pelaksanaan siklus I pertemuan I. Dan saat pelaksanaan tindakan, observer mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembaran pengamatan yang diberikan sebelumnya. Berlandaskan lembaran pengamatan tersebut dapat diketahui berapa perolehan nilai atau skor yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perolehan nilai atau skor siklus I pertemuan II bisa dilihat pada Tabel 1. Dan pada tahapan refleksi, peneliti dan observer bertukar pikiran untuk mencari solusi tentang temuan dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang sudah terlaksana. Hal tersebut bermaksud untuk meperhitungkan apa saja yang belum terlaksana atau tercapai dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dan membenahi lagi tindakan yang akan dilaksanakan untuk selanjutnya. Permasalahan yang perlu diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I pertemuan II

adalah (a) peserta didik belum memiliki pola pikir yang terarah saat sesi tanya jawab dibawah rangsangan dari guru, (b) siswa belum mendengarkan guru memberikan motivasi belajar, (c) peserta tidak fokus saat guru menyampaikan pesan moral dan pembelajaran berikutnya.

Siklus II pembelajaran yang dibahas yaitu tema 8 ( daerah tempat tinggalku) subtema 2 (keunikan tempat tinggalku) pembelajaran 3, mata pelajaran terkait yaitu IPS, Bahasa Indonesia, PPKn. Sebelum kegiatan pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan berupa RPP sinkron dengan langkah – langkah model ARCS, lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar evaluasi, LKPD. Selanjutnya peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah dibuat yang terdapat di dalam RPP, membagikan LKPD selanjutnya lembar evaluasi kepada siswa untuk memperoleh hasil belajar dari siswa yaitu nilai pengetahuan dan keterampilan. Dan saat pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perbaikan apa yang belum tercapai saat pelaksanaan siklus I pertemuan II. Dan saat pelaksanaan tindakan, observer mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan yang diberikan sebelumnya. Berlandaskan lembar pengamatan tersebut dapat diketahui berapa perolehan nilai atau skor yang didapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perolehan nilai atau skor siklus II bisa dilihat pada Tabel 1. Dan pada tahapan refleksi, peneliti dan observer bertukar pikiran untuk mencari solusi tentang temuan dan hasil pengamatan proses pembelajaran yang sudah terlaksana. Setelah bertukar pikiran, peneliti dan observer sependapat bahwa pembelajaran siklus II telah terlaksana dengan baik, dan hal tersebut dilihat dari hasil lembar pengamatan dan hasil belajar siswa yang telah memiliki rata – rata diatas KBM (Kreteria Belajar Minimal). Oleh sebab itu, peneliti dan observer mengambil keputusan untuk tidak meneruskan penelitian ini pada siklus selanjutnya.

## SIMPULAN

Perencanaan metode pembelajaran memakai model ARCS di pembelajaran tematik terpadu terkandung dalam wujud RPP dimana komponen penyusunnya adalah identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan media/ sumber pembelajaran, penilain, dan tampilan RPP. RPP dirancang dalam 2 siklus menggunakan model ARCS. Di Siklus I terdapat 2 kali pertemuan dan Siklus II terdapat 1 pertemuan. Hasil penilain RPP Siklus I rata – ratanya adalah 82,9% atas kriteria Cukup (C), dan Siklus II mendapatkan rata – rata 95,45% atas kriteria Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ARCS dilihat dari keberhasilan aktivitas guru. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru di Siklus I rata – ratanya 81,25% atas kriteria Cukup (C) di Siklus II semakin meningkat dengan rata – rata 95% atas kriteria Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ARCS dilihat dari aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas siswa di Siklus I rata – ratanya 81,25 atas kriteria Cukup (C) dan Siklus II semakin meningkat dengan rata – rata 95% atas kriteria Sangat Baik (SB).

Penilain terhadap siswa dalam peningkatan hasil belajar di pembelajaran tematik terpadu memakai model ARCS di Siklus I meraih nilai rata – rata 74,75 atas kriteria Kurang (K) dan di Siklus II semakin meningkat dengan nilai rata – rata 89,90 atas kreteria Baik (B).

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model ARCS ini menghasilkan motivasi belajar peserta didik, siswa juga lebih berani mengungkapkan pendapatnya dengan baik beserta menghasilkan pemikiran yang benar dan siswa juga punya rasa puas dengan apa yang mereka peroleh. Dengan begitu model ARCS bisa menaikkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ariyanto, J. & Wahyuni, S. (2018). Efektivitas Penerapan Model Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Berbantuan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi*. Volume 4 Nomor 2
- Fitria, Y . (2018). Perubahan Belajar Sains Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 2, Nomor 2.
- Fitria, Y . (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintergrasi (Teroadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Keller, J, M. (2010) *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Malik, S. (2014). Effectiveness Of ARCS Model Of Motivational Design To Overcome Non Completion Rate Of Students In Distance Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TODJOE*, 15 (2). 194- 200
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.